

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan studi kasus 34 provinsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Ketimpangan pendapatan regional di Indonesia yang diukur dengan RasioGini menunjukkan beberapa daerah relatif tetap tinggi dan tidak mengalami perubahan seperti Provinsi Gorontalo, Papua, Papua Barat Sulawesi Swlatan dan Yogyakarta. Daerah yang mengalami tren penurunan ketimpangan pendapatan regional yaitu provinsi Klaimantan Barat, Klaimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku dan Maluku Utara. Daerah yang mengalami tren kenaikan ketimpangan pendapatan adalah provinsi Sulawesi Barat dan Jawa Timur. Secara agregat ketimpangan pendapatan pada Pulau Jawa memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang masih tinggi walaupun diiringi dengan nilai IPM yang bagus. Hal ini disebabkan bervariasinya pekerjaan yang ada di provinsi tersebut, sehingga pendapatan yang didapat oleh masyarakat juga bervariasi. Pengembangan keuangan yang dikur dengan kedalaman keuangan menunjukkan daerah yang memiliki persentase kredit swasta domestik terhadap PDRB yang relatif tinggi yaitu provinsi Bali dan Banten. Daerah yang memiliki persentase kredit swasta domestik terhadap PDRB yang relatif rendah yaitu provinsi Papua, Papua Barat, Kepulauan Riau, Lampung dan Riau. Rendahnya rasio kredit ini disebabkan keterbatasan infrastruktur keuangan pada provinsi ini, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengurusan kredit tersebut.

2. Pengembangan keuangan yang diukur melalui kedalaman keuangan yaitu rasio jumlah kredit swasta domestik terhadap PDRB memiliki keterkaitan yang signifikan baik secara linear maupun non linear, dimana secara linear rasio kredit swasta domestik memiliki pengaruh positif dan secara non linear memiliki pengaruh negatif. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pada periode 2010-2018 di Indonesia hubungan antara pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan membentuk kurva U terbalik yang menunjukkan tahap berikutnya dari peran pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini menyiratkan bahwa ketimpangan pendapatan meningkat hingga pengembangan keuangan mencapai ambang batasnya. Setelah tingkat ambang, pengembangan keuangan akan mengurangi ketimpangan pendapatan. Temuan ini mendukung kurva Kuznets (Kuznets, 1955). Dengan kata lain, kurva kuznet pengembangan keuangan berlaku di Indonesia periode 2010-2018.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka beberapa hal yang dapat disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan pengembangan keuangan yang diukur menggunakan rasio kredit swasta domestik terhadap PDRB berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan di Indonesia perlu mendorong peningkatan dalam pemberian kredit pada sektor kredit di masing-masing provinsi yang masih rendah rasio kreditnya. Serta pemerintah perlu meningkatkan penggunaan layanan finansial oleh individu di Indonesia melalui edukasi tentang sektor

keuangan dan menghapus hambatan dalam memperoleh layanan sektor keuangan serta mendorong penggunaan teknologi untuk memperluas pelayanan keuangan.

2. Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengurangan ketimpangan pendapatan, kebijakan pemerintah perlu diarahkan untuk meningkatkan investasi sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Investasi yang semakin meningkat juga berkontribusi dalam penurunan ketimpangan pendapatan, namun perlu diperhatikan agar peningkatan investasi ini tidak berdampak negatif terhadap industri dalam negeri terutama industri kecil dan rumah tangga.
3. Ukuran ketimpangan pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio gini pendapatan. Dalam penelitian selanjutnya perlu digunakan pendekatan ketimpangan lainnya seperti ketimpangan pendidikan atau kesehatan. Dalam penelitian berikutnya juga perlu dianalisis bagaimana fluktuasi ekonomi dan kebijakan dalam sektor keuangan mempengaruhi hubungan pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan regional di Indonesia.

